

Pengawetan Jentik Nyamuk (Mounting)

Oleh : Nur Ika Hariastuti, S.Si*

Nyamuk termasuk serangga yang melangsungkan siklus hidupnya di dua alam. Jentik dan pupa hidup di air, sedangkan nyamuk dewasa hidup di darat. Masing-masing tahap kehidupannya dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Pola adaptasi telur, jentik, pupa dan dewasa merupakan hasil dari pengaruh faktor-faktor yang berperan seperti musim dan distribusi geografis suatu spesies⁽¹⁾.

Untuk mendukung survei entomologi yang berupa penangkapan nyamuk dewasa juga perlu dilakukan survei larva.⁽²⁾ Survei larva berfungsi untuk mengetahui; macam tempat perkembangbiakan setiap spesies, distribusi geografis vektor, dinamika perkembangan pada fase air, pengaruh antilarva terhadap kepadatan jentik, mengumpulkan sampel jentik untuk rearing, mempelajari taksonomi nyamuk.

Pertumbuhan jentik mengalami empat fase pergantian kulit, dan stadium antara pergantian kulit disebut instar. Identifikasi jentik dilakukan berdasarkan letak, bentuk dan jumlah percabangan bulu-bulu yang baru terbentuk sempurna pada instar IV. Untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis struktur internal dan eksternal secara lengkap, jentik dapat diawetkan pada kaca benda dalam media tanam (mounting).

Ada berbagai media mounting yang dapat digunakan, diantaranya adalah; *gum arabic / chloral hydrate, luvulose syrup, gelatine / glycerine medium, apathy syrup, lactophenol solution (after ammann), polyvinyl alcohol, paraffin, formalin, alkaline hydrating solution*⁽²⁾, dan yang biasa digunakan di

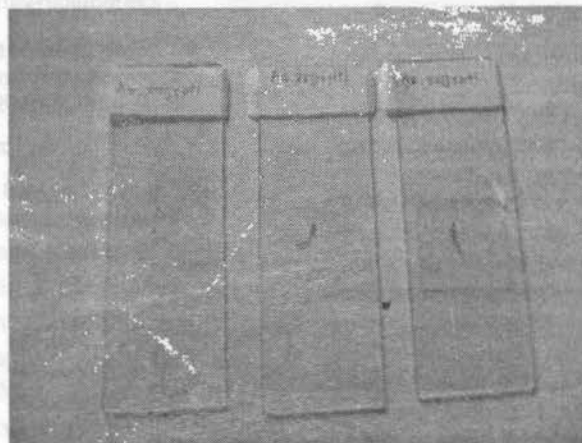
Loka Litbang P2B2 Banjarnegara adalah dengan menggunakan cara *berlease*.

Pengawetan menggunakan cara *Berlease*⁽³⁾

Jentik yang akan diawetkan (dimounting) diletakkan di atas kaca benda dengan menggunakan pipet. Bagian punggung diletakkan disebelah atas dan kepala menghadap ke bawah. Jentik dikeringkan dengan cara mengambil sisa air disekitarnya menggunakan pipet dan kertas saring. Ujung kertas saring disentuhkan secara hati-hati sehingga airnya terhisap oleh kertas saring. *Berlease* ditetaskan pada jentik dan kemudian jentik ditutup dengan kaca penutup. Awetan dikeringkan selama kurang lebih 3 hari. Setelah kering disekeliling kaca penutup direkatkan dengan lilin atau *eupharal* untuk mencegah penguapan.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO Division of Malaria and Other Parasitic Diseases. Manual on Practical Entomology in Malaria Part I. Geneva. 1975
2. WHO Division of Malaria and Other Parasitic Diseases. Manual on Practical Entomology in Malaria Part II Methods and Techniques. Geneva. 1975.3.
3. Departemen Kesehatan RI. Modul Entomologi Malaria. Direktorat Pemberantasan Penyakit Bersumber Binatang, Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan RI, 1999.



* Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara